

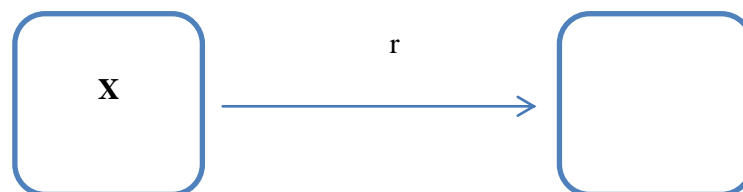
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Silalahi (2012, hlm. 77) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif tersebut benar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin mencari hubungan antara konsep diri dengan keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm 57) menyatakan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi hubungan anatara dua variabel atau lebih. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam desain pada penelitan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Hubungan antara Variabel Penelitian
Sugiyono (2015, hlm 66)

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Konsep Diri (X) sebagai variabel bebas dan Keterampilan Sosial Anak Anak (Y) sebagai variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, maka diperlukan penjelasan mengenai batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

1. Konsep Diri Anak

a. Definisi Konseptual Konsep Diri

Menurut Bee (1981) konsep diri merupakan konsep yang luas tentang diri termasuk didalamnya eksistensi diri (*existential self*), pengkatagorisasian diri (*catagorical self*), dan harga diri (*self eksteem*).

b. Definisi Operasional Konsep Diri Anak

Konsep diri adalah sesuatu gambaran yang dimiliki anak menyangkut berbagai hal tentang dirinya. Dalam penelitian ini konsep diri merujuk pada pendapat Bee (1981), adapun dimensi konsep diri diantaranya ekistensi diri, pengelompokan diri, dan harga diri. Pada tahap ekistensi diri anak sudah dapat mengakui keberadaan dirinya dan menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain seperti anak mengetahui namanya sendiri, dan anak dapat memberi respon ketika namanya di panggil. Pada tahap pengelompokan diri anak sudah mampu mengelompokkan dirinya ke dalam berbagai aspek seperti usia, jenis kelamin, warna anggota tubuh dan sebagainya. Pada tahap harga diri anak sudah mampu menilai dirinya sendiri dilihat dari harga diri yang tinggi dan harga diri yang rendah seperti berani maju ke depan kelas saat disuruh bercerita oleh guru, berani menunjukkan hasil karyanya, berani mentap mata lawan bicaranya dan sebagainya.

2. Keterampilan Sosial Anak Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual Keterampilan Sosial

Menurut Merrel (1994) keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak dalam berperilaku sosial yang didalamnya terdiri atas kerjasama sosial (*social cooperation*), interaksi

sosial (*social interaction*), dan kemandirian sosial (*social independence*).

b. Definisi Operasional Keterampilan Sosial Anak

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya. Merujuk pada pendapat Merrel (1994) dimensi keterampilan sosial terdiri atas kerjasama sosial, interaksi sosial, dan kemandirian sosial. Kerjasama sosial adalah kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman sebayanya untuk melakukan suatu hal seperti berbagi mainan dengan teman, bergiliran menggunakan mainan dan barang-barang lainnya dan sebagainya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau komunikasi yang dilakukan oleh anak dengan orang dilingkungannya baik teman, keluarga atau orang dewasa lainnya. contoh perilaku dari interaksi sosial seperti mencoba memahami tingkah laku anak lainnya, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengajak anak lain untuk bermain dan sebagainya. Kemandirian sosial adalah kemampuan anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain tanpa bantuan dari orang tua maupun orang dewasa lainnya seperti berkerja atau bermain secara mandiri, bermain dengan anak-anak lainnya, dapat memisahkan diri dari orang tua tanpa kesedihan yang berlebihan dan sebagainya.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian ini dilakukan di seluruh TK yang berada di kecamatan Sukasari kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa TK kelas B se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 20 TK dengan jumlah keseluruhan anak 565 siswa TK kelas B. Agar lebih jelas jumlah populasi siswa digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama TK	Siswa
1	TK Aisyiyah 11	53
2	TK Al-Azar	31
3	TK AL-Inayah	28
4	TK Aisyiyah 7	35
5	TK Armia	29
6	TK Nasywa	33
7	TK. Sarijadi	4
8.	TK. Ar-Raudlah	8
9	Tk. Permatasari	10
10	TK. Puspa Mekar	29
11	TK. Aloysius	27
12	TK. Pelita Nusantara	38
13	TK Al-Aqso	44
14	TK. Kartika Siliwangi	50
15	TK. Alam Al-Ikhlas	21
16	TK. At-Taqwa	37
17	TK. Bianglala	21
18	TK. Khas Darut Tahuid	40
19	TK. Lab School UPI	27
20	TK. Nurul Falah	-
Jumlah		565

3. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Menurut Silalahi (2012: 269) pemilihan sampel kluster atau kelompok adalah pemilihan sampel yang didalamnya suatu kelompok, bukan individu, secara acak dipilih. Teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dipilih karena

di rasa teknik pengambilan sampel ini cocok dengan penelitian ini. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* peneliti membagi cluster berdasarkan kelurahan. Di Kecamatan Sukasari terdapat empat Kelurahan diantaranya adalah Kelurahan Isola, Kelurahan Geger Kalong, Kelurahan Sarijadi, dan Kelurahan Sukarasa. Dari setiap kelurahan dipilih secara acak TK yang akan menjadi sampel penelitian seperti di Kelurahan Sarijadi dari 8 TK di pilih 4 TK, di kelurahan Isolah dari 4 TK dipilih 2 TK, di kelurahan Gegerkalong dari 4 TK dipilih 2 TK dan di Kelurahan Sukarasa dari 3 TK dipilih 1 Taman Kanak-kanak. Jumlah Taman Kanak-kanak yang akan menjadi tempat penelitian adalah 9 TK dengan sampel penelitian sejumlah 100 siswa kelas B. Untuk mengetahui jumlah sampel pada setiap Taman Kank-kanak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas B
1	TK Armia	10
2	TK Sarijadi	15
3	TK Aisiyah 11	10
4	TK Bianglala	10
5	TK Al-Aqsho	10
6	TK Permatasari	10
7	TK Alam Al-Ikhlas	10
8	TK Lab School UPI	15
9	TK Aisiyah 7	11

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan dari guru di lokasi yang dijadikan tempat penelitian, dimana guru diminta mengisi angket yang sudah

disediakan sebelumnya. Angket yang harus diisi guru adalah angket mengenai konsep diri anak dan keterampilan sosial anak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden (guru). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran gambaran konsep diri anak dan keterampilan sosial anak.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen konsep diri anak dan instrumen keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak.

1. Instrumen Konsep Diri

Instrumen konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang dikemukakan oleh Bee (1981) dan dikembangkan oleh Wiyana (2015). Instrumen ini dikembangkan dari definisi yang dikemukakan oleh Bee (1981), yaitu konsep yang luas tentang diri, termasuk didalamnya *Existential Self* (Pengelompokan Diri), *Catagorical Self* (Pengelompokan Diri), dan *Self Esteem* (Harga Diri) Kisi-kisi instrumen konsep diri akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM
Variabel X Konsep Diri	Exixtential Self (Eksistensi Diri)	1. Pengakuan akan keberadaan diri		1. Anak dapat menyebutkan namanya sendiri 2. Anak dapat menacungkan tangannya ketika diabsen oleh guru.

		2. Keberadaan diri yang terpisah dari orang lain		<p>3. Anak dapat menyimpan barangnya sendiri diloker miliknya sendiri.</p> <p>4. Anak dapat belajar di kelas tanpa di tunggu oleh orangtua.</p> <p>5. Anak dapat tersenyum kepada orang lain.</p> <p>6. Anak dapat menyapa orang di lingkungannya.</p>
	Categorical Self (Pengelompokan Diri)	1. Usia		7. Anak dapat menyebutkan usianya sendiri.
		2. Ukuran Tubuh		<p>8. Anak dapat berbaris sesuai tinggi badanyang dimilikinya.</p> <p>9. Anak dapat menyebutkan panca indera yang dimiliki olehnya</p> <p>10. Anak menyebutkan jenis kelaminnya</p>
		3. Jenis Kelamin		11. Anak mampu masuk toilet yang sesuai dengan jenis

				<p>Kelaminnya</p> <p>12. Anak mampu mengenakan pakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya</p>
		4. Warna Anggota Tubuh		<p>13. Anak dapat menyebutkan warna rambutnya</p> <p>14. Anak dapat menyebutkan warna bola matanya</p> <p>15. Anak dapat menyebutkan warna kulitnya</p>
		5. Kemampuan Diri		<p>16. Anak dapat membereskan mainannya sendiri</p> <p>17. Anak dapat membereskan mainannya sendiri</p> <p>18. Anak dapat mengakui kesalahan yang telah diperbuat olehnya</p> <p>19. Anak mampu meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat olehnya</p> <p>20. Anak dapat menyimpan barang miliknya sendiri dengan rapi.</p>

	Seel Esteem (Harga Diri)	1. Harga diri yang tinggi (High Self Esteem)	Sikap terhadap harga diri	<p>21. Anak berani menempelkan hasil karyanya sendiri di tembok kelas</p> <p>22. Anak berani menunjukkan hasil karya yang dibuatnya dihadapan guru dan teman-temannya</p> <p>23. Anak berani maju kedepan kelas saat disuruh bercerita oleh guru</p> <p>24. Anak berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <p>25. Anak berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman</p>
			Perasaan Bangga (pride)	<p>26. Anak dapat memberikan komentar sederhana atas karya yang dibuat olehnya</p> <p>27. Anak dapat memberikan komentar sederhana atas karya yang</p>

				<p>dibuat oleh temannya</p> <p>28. Anak dapat tersenyum saat mampu menolong teman / guru</p> <p>29. Anak dapat tersenyum jika telah menyelesaikan tugas dari guru</p> <p>30. Anak dapat tersenyum jika ia memberikan sesuatu kepada orang yang ada dilingkungan sekitarnya</p>
		2. Harga diri yang rendah (low self esteem)	Perasaan Malu (Shame)	<p>31. Anak dapat tersenyum kepada orang yang baru dikenalnya</p> <p>32. Anak berani bertanya kepada orang yang baru ia kenal di lingkungan sekitarnya</p> <p>33. Anak dapat menatap mata teman saat berbicara</p> <p>34. Anak dapat menatap mata teman saat berbicara</p> <p>35. Anak dapat</p>

				menunduk ketika berbicara dengan lawan bicaranya
--	--	--	--	--------------------------------------------------

Sumber: Bee (1981) di kembangkan oleh Wiyana (2015)

2. Instrumen Penelitian Keterampilan Sosial Anak

Instrumen penelitian keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen PKBS (*Preschool and Kindergarten Behavior Scale*) atau skala priaku anak prasekolah dan anak Taman Kanak-kanak dari Merrel (1994) yang diadopsi oleh Muharomi (2009). Instrumen ini telah dialih bahasakan dalam bahasa Indonesia oleh Doddy Rusmono MLIS seorang pakar dan penerjemah bahasa Inggris. Instrumen PKBS ini juga telah digunakan untuk meneliti keterampilan sosial anak oleh Puspa (2012) dan Indah (2014).

Instrumen PKBS yang dikembangkan oleh Merrel (1994) merupakan salah satu instrumen yang khusus digunakan untuk mengukur keterampilan sosial dan masalah perilaku untuk anak 3-6 tahun. Dalam PKBS terdapat Skala A dan Skala B. Skala A memuat tentang keterampilan sosial anak dan skala B memuat tentang permasalahan perilaku anak. Dalam penelitian ini yang digunakan hanya Skala A yang memuat tentang keterampilan sosial anak terdiri atas 34 item dan tiga dimensi yaitu *social cooperation* (kerjasama sosial), *social interaction* (interaksi sosial), dan *social independence* (kemandirian sosial). Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial anak dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial Anak

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
1	Keterampilan Sosial	Kerjasama Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Suka Bekerjasama 2 • Mengikuti Petunjuk orang dewasa 7 • Menunjukkan kontrol diri 10 • Menggunakan waktu yang bebas untuk dapat diterima 12 • Duduk dan mendengarkan cerita ketika dibacakan 16 • Membersihkan ruangan ketika diminta 22 • Mengikuti aturan 23 • Berbagi mainan dan kepunyaan sendiri 25 • Menyesuaikan diri dengan teman bilamana diperlukan 28 • Menerima keputusan yang dibuat orang dewasa 29 • Bergiliran menggunakan mainan dan barang-barang lainnya 30 • Memberikan tanggapan wajar bilamana dikoreksi 32 	
2			Interaksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba memahami tingkah laku anak lainnya 5

			(kenapa kamu menangis?)	
			• Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	14
			• Meminta bantuan dari orang dewasa bila mana diperlukan	15
			• Berdiri ketika anak lain mendapatkan giliran	17
			• Mempunyai keterampilan atau kemampuan yang disukai temannya	19
			• Menenangkan anak lain yang sedang marah	20
			• Mengajak anak lain untuk bermain	21
			• Meminta bantuan orang dewasa ketika disakiti (cacian, makian, atau terluka)	24
			• Meminta maaf atas tingkah laku yang tidak sengaja yang membuat orang lain marah	27
			• Senditif terhadap masalah orang dewasa	13
			• Menunjukkan rasa sayang terhadap orang lain	14
3		Kemandirian Sosial	• Bekerja atau bermain secara mandiri	1
			• Percaya diri dalam situasi sosial	3

			• Bermain dengan anak-anak lainnya	4
			• Tersenyum dan tertawa bersama anak-anak lainnya	6
			• Mencoba untuk mengerjakan tugas yang baru sebelum meminta tolong	8
			• Mudah menjalin pertemanan	9
			• Dapat diajak oleh teman untuk bermain	11
			• Dapat memisahkan diri dari orang tua tanpa kesedihan yang berlebihan	12
			• Beradaptasi dengan baik dengan lingkungan-lingkungan yang berbeda	13
			• Berdiri ketika mendapat giliran	18
			• Dapat diterima dan disukai anak-anak lainnya.	26
				31

Sumber: Merrel (1994) diadopsi oleh Muharomi (2009)

3. Teknik Penilaian

Instrumen penelitian konsep diri anak dan instrumen keterampilan sosial anak dalam penelitian ini memiliki teknik penilaian yang berbeda. Untuk Instrumen penelitian konsep diri anak ini akan diisi oleh guru kelas secara langsung di lapangan. Guru kelas akan mengisi seluruh item indikator yang

diajukan dengan cara memilih salah satu dari tiga alternatif jawaban yang tersedia disetiap item indikator. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi tanda checklist sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihan. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yaitu Sudah Mampu Sendiri (SMS), Masih Memerlukan Bantuan (MMB) dan Belum Mampu (BM). Teknik ini digunakan agar memudahkan peneliti mengolah data.

Tabel 3.5

Pola Penskoran Instrumen Keterampilan Sosial dan Konsep Diri

Pilihan	Skor/Nilai
Sudah Mampu Sendiri (SMS)	2
Masih Memerlukan Bantuan (MMB)	1
Belum Mampu (BM)	0

Keterangan:

- Sudah Mampu Sendiri (SMS), dengan nilai 2, artinya anak mampu melakukan kegiatan sendiri
- Masih memerlukan Bantuan (MMB), dengan nilai, artinya anak masih memerlukan sedikit bantuan dan bimbingan unuk melakukan suatu kegiatan, dan
- Belum Mampu (BM), dengan nilai 0, artinya anak masih belum mampu melakukan kegiatan.

Teknik penilaian untuk instrumen penelitian keterampilan sosial anak atau instrumen PKBS adalah dengan cara skor dengan rating scale dan menggunakan kategorisasi nilai 0, 1, 2, 3 dengan skor berkisar 0-102 adapun rincian sebagai berikut:

0 = tidak pernah

1 = jarang

2 = kadang-kadang

3 = sering

G. Pengembangan Instrumen

1. Validitas Instrumen Konsep Diri

Instrumen konsep diri yang dikembangkan Wiyana (2015) telah mengalami proses validitas. Adapun proses validitas yang dilakukan oleh Wiyana (2015) terdiri atas validitas isi, dan validitas konstruk dapat dilihat sebagai berikut:

a. Validitas isi

Instrumen konsep diri telah di validasi oleh ahli dibidang PAUD yaitu Dr. Euis Kurniati, M.Pd dan dr. Nur Faizah Romadona, M. Kes.

b. Validitas Konstruk

Uji validitas instrumen konsep diri anak Taman Kanak-kanak yang dikembangkan oleh Wiyana (2015) menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel 2010 versi 14.0.4760.1000 (32-bit).

Berdasarkan hasil uji validitas dari 35 item pernyataan, terdapat 19 pernyataan yang valid dan 16 pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut, yaitu nomor 2,3,5 untuk dimensi *Existential Self* (Eksistensi Diri) dan nomor 9, 10, 12, 13, 14, 15, 19, untuk dimensi *Catagorical Self* (Pengelompokan Diri) dan 25, 28, 29, 30, 34, 35 untuk dimensi *Self Esteem* (Harga Diri). Item pernyataan yang tidak valid tetap dipertahankan dalam. Hal ini dilakukan dengan alasan, nilai realibilitas yang diperoleh ketika item yang tidak valid dipertahankan, menunjukkan hasil instrumen yang dibuat oleh Wiyana tetap kuat realibilitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan oleh Wiyana (2015) menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yang dihitung menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel 2010 versi 14.0.4760.1000 (32-bit). Wiyana (2015) menguji reliabilitas sebanyak dua kali tujuannya adalah untuk membandingkan nilai uji reliabilitas jika item pernyataan yang tidak valid tidak dibuang, dan jika item pernyataan yang tidak valid dibuang. Untuk

mengetahuinya Wiyana (2015) menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010 versi 14.0.4760.1000 (32-bit)*. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Reliabilitas Pernyataan Konsep Diri (Variabel X) jika item pernyataan yang tidak valid dibuang:

$$\text{Jumlah Varian } (\sigma_i) = 2.39$$

$$\text{varian total } (\sigma_t) = 14.61$$

$$\text{Reliabilitas} = 0.88 \text{ (Reliabel)}$$

2. Reliabilitas Pernyataan Konsep Diri (Variabel X) jika item pernyataan yang tidak valid tidak dibuang:

$$\text{Jumlah Varian } (\sigma_i) = 2.88$$

$$\text{varian total } (\sigma_t) = 17.61$$

$$\text{Reliabilitas} = 0.86 \text{ (Reliabel)}$$

Dengan hasil perhitungan tersebut Wiyana (2015) menetapkan hasil uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliabilitas dengan item yang yang tidak valid tidak dibuang. Hal ini dikarenakan selisih antara nilai hasil uji reliabilitas dengan item pernyataan yang tidak valid dibuang dan item pernyataan yang tidak valid tidak dibuang menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu 0.88 dengan 0.86 (Reliabel).

3. Validitas Instrumen Keterampilan Sosial

Instrumen PKBS yang dikembangkan Merrel (1994) telah mengalami proses validitas. Adapun proses validitas yang dilakukan oleh Merrel (1994) terdiri atas validitas isi, validitas konstruk, dan validitas item dapat dilihat sebagai berikut:

a. Validitas Isi

Merrel (1994) melakukan proses validitas isi melalui proses judgement oleh para ahli pendidikan anak usia dini.

b. Validitas konstruksi

Nilai Validitas konstruk dari PKBS Skala A yang dilakukan oleh Merrel (1994) menggunakan *person product moment*. Adapun nilai korelasi dari Skala A memiliki nilai terendah 0.31 dan nilai tertinggi 0.73. Dalam hal ini, seluruh item dalam Skala A tervalidasi karena memiliki validitas konstruk lebih dari 0.30 yang tidak kurang dari nilai kritis 0.30 dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Validitas item

Nilai validitas item PKBS Skala A yang diperoleh oleh Merrel berkisar antara 0.84 sampai 0.97 artinya instrumen ini memiliki kekuatan dan kemandirian yang baik.

4. Uji Realibilitas Instrumen Keterampilan Sosial

Instrumen PKBS yang dikembangkan oleh Merrel (1994) memiliki beberapa nilai realibilitas, yaitu sebagai berikut:

a. Realibilitas internal consistency

Tingkat realibilitas internal consistency yang diperoleh Merrel (1994) dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Standar Error of Measurment* (SEm). Adapun hasil SEm yang dilakukan oleh Merrel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Data Hasil Perhitungan Menggunakan SEM

PKBS Skor	Koefesien alfa	Split half	SEm
A1 Social Cooperation	.94	.92	1.93
A2 Social Interaction	.92	.90	1.61
A3 Social Independent	.88	.86	1.56
AT Social Skills Total	.96	.94	2.82

Nilai SEM pada tabel diatas memiliki arti bahwa PKBS Skala A memiliki tingkat kesalahan yang relatif kecil. Artinya insrumen ini memiliki kemungkinan yang rendah dalam melakukan kesalahan pengukuran dan hasil pengukurannya dapat dipercaya.

b. Rliabilitas test-retest

Nilai reliabilitas diperoleh dengan cara mengujicobakan instrumen beberapa kali pada sampel penelitian. Instrumen dan sampel penelitian yang digunakan sama, namun waktu pengambilan datanya berbeda. Nilai realibilitas diukur dari koefisiensi korelasi anantara percobaan pertama dengan yang berikutnya.

Test retest digunakan untuk melihat konsistensi dari skor atau nilai pokok dari waktu ke waktu sehingga sering disebut stability. Adapun nilai reliabilitas test retest instrumen PKBS Skala A yang digunakan Merrel yang sampelnya terdiri dari 85 anak prasekolah, pengujian pertama dilakukan pada minggu ketiga dan pengujian keduanya dilakukan setelah

tiga bulan dengan nilai skala S 0.58-0.69 dengan simpulan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi yang signifikan karena $p < 0.001$.

c. Realibilitas interrater

Instrumen PKBS Skala A yang digunakan oleh Merrel melakukan pengujian realibilitas interrater sebanyak dua kali dengan sampel yang berbeda. Adapun hasilnya adalah pengujian pertama dengan sampel 85 anak prasekolah dengan nilai skala A antara 0.36 dan 0.61. pengujian kedua dilakukan dengan jumlah sampel 102 anak prasekolah dengan nilai Skala A antara 0.20 sampai 0.57. berdasarkan pengujian ini, nilai realibilitas interrater dalam skala ini memiliki koefisien yang signifikan karena $p < 0.01$; $p < 0.001$.

H. Teknik Analisis Data

1. Profil Konsep Diri Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari

Profil konsep diri diperoleh dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal = jumlah soal x skor tertinggi

No	Dimensi	Skor Maksimal Ideal
1	Keseluruhan	$35 \times 2 = 70$
2	Dimensi 1	$6 \times 2 = 12$
3	Dimensi 2	$14 \times 2 = 28$
4	Dimensi 3	$15 \times 2 = 30$

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

No	Dimensi	Skor Minimal Ideal
1	Keseluruhan	$35 \times 0 = 0$

2	Dimensi 1	$6 \times 0 = 0$
3	Dimensi 2	$14 \times 0 = 0$
4	Dimensi 3	$15 \times 0 = 0$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

No	Dimensi	Skor Minimal Ideal
1	Keseluruhan	$70 - 0 = 70$
2	Dimensi 1	$12 - 0 = 12$
3	Dimensi 2	$28 - 0 = 28$
4	Dimensi 3	$30 - 0 = 30$

- d. Mencari interval skor

Interval skor = Rentang skor/3

No	Dimensi	Skor Minimal Ideal
1	Keseluruhan	$70 / 3 = 23.33$
2	Dimensi 1	$12 / 3 = 4$
3	Dimensi 2	$28 / 3 = 9.33$
4	Dimensi 3	$30 / 3 = 10$

Tabel 3.7

Dari langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Kriteria Profil Konsep Diri

No.	Dimensi	Kriteria	Interval
1	Keseluruhan	Sudah Berkembang	48 – 71
		Dalam Proses Berkembang	24 – 47
		Belum Berkembang	0 – 23
2	Dimensi 1	Sudah Berkembang	8 – 12
		Dalam Proses Berkembang	4 – 7
		Belum Berkembang	0 – 3

3	Dimensi 2	Sudah Berkembang	20 – 29
		Dalam Proses Berkembang	10 – 19
		Belum Berkembang	0 – 9
4	Dimensi 3	Sudah Berkembang	20 – 30
		Dalam Proses Berkembang	10 – 19
		Belum Berkembang	0 – 9

2. Profil Keterampilan Sosial anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Profil keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak diperoleh dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel

Skor maksimal = Jumlah soal x skor tertinggi

No	Dimensi	Skor Maksimal Ideal
1	Keseluruhan	$34 \times 3 = 102$
2	Dimensi 1	$12 \times 3 = 36$
3	Dimensi 2	$11 \times 3 = 33$
4	Dimensi 3	$11 \times 3 = 33$

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

No	Dimensi	Skor Minimal Ideal
1	Keseluruhan	$34 \times 0 = 0$
2	Dimensi 1	$12 \times 0 = 0$
3	Dimensi 2	$11 \times 0 = 0$
4	Dimensi 3	$11 \times 0 = 0$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal

No	Dimensi	Skor Minimal Ideal
1	Keseluruhan	$102 - 0 = 102$
2	Dimensi 1	$36 - 0 = 36$
3	Dimensi 2	$33 - 0 = 33$
4	Dimensi 3	$33 - 0 = 33$

d. Mencari interval skor

Interval skor = Rentang skor/4

No	Dimensi	Skor Minimal Ideal
1	Keseluruhan	$102 / 4 = 25.5$
2	Dimensi 1	$36 / 4 = 9$
3	Dimensi 2	$33 / 4 = 8.25$
4	Dimensi 3	$33 / 4 = 8.25$

Dari langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Profil Keterampilan Sosial

No.	Dimensi	Kriteria	Interval
1	Keseluruhan	Tinggi	78 – 103
		sedang	52 – 77
		Kurang	26 – 51
		Sangat Kurang	0 – 25
2	Aspek 1	Tinggi	30 – 39
		Sedang	20 – 29
		Kurang	10 – 19
		Sangat Kurang	0 – 9
3	Aspek 2	Tinggi	28 – 37
		Sedang	18 – 27
		Kurang	9 – 17
		Sangat Kurang	0 – 8

4	Aspek 3	Tinggi	28 – 37
		Sedang	18 – 27
		Kurang	9 – 17
		Sangat Kurang	0 – 8

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Menentukan Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian
- b. Mengadakan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian
- c. Melaksanakan penyusunan proposal
- d. Memilih lokasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan penelitian
- e. Membuat surat izin penelitian pada instansi terkait yang ditujukan kepada sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada sekolah yang bersangkutan
- b. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket kepada guru kelas dan orang tua murid
- c. Menyebar angket pada guru kelas dan orang tua untuk mengetahui perkembangan moral anak taman kanak-kanak.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh guru dan orang tua
- e. Penutupan dan penyampaian terimakasih.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh guru-guru Taman Kanak-kanak di kecamatan Sukasari.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan suatu langkah peneliti merekap semua data yang diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabel.

c. Penyebaran Data

Untuk mengetahui skor total dari populasi, maka ditetapkan sistem penyebaran, penyebaran tersebut dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai setiap jawaban sampel.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Pengolahan data hasil pengisian instrumen melalui pengujian validitas konstruk dengan perhitungan statistika.
- b. Perhitungan reliabilitas instrumen.
- c. Pengolahan data yang terkumpul dalam instrumen ke dalam perhitungan statistik dan interpretasi data dalam pembahasan.
- d. Membuat kesimpulan.